

Vol. 9 No. 1 (2022), Halaman 6-11




PENGARUH KEPEMIMPINAN CAMAT TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI (STUDI DI KECAMATAN KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Dekri Ponamon^{1*}, Martinus Mandagi¹, Recky Sendow¹

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negeri Universitas Negeri Manado Indonesia

*Email: ponamondekri@gmail.com

Website Jurnal: <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jss>

 Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

(Diterima: 03-03-2022; Direvisi: 17-03-2022; Disetujui: 22-03-2022)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much influence the sub-district leadership had on the effectiveness of employees at the Kotabunan sub-district office. The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The results showed that leadership has a significant relationship with employee work effectiveness. Leadership simultaneously affects the effectiveness of work. The results of the study show a positive function, meaning that if the leadership is increased twice the constant, the value of the employee's work effectiveness will increase. Thus, to increase the effectiveness of employees' work at the Kotabunan District Office, East Bolaang Mongondow Regency, it is necessary to carry out manipulation in the form of increasing the leadership of the Kotabunan District Head, East Bolaang Mongondow Regency.

Keywords: Effectiveness, Employees, Leadership.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan camat terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor kecamatan Kotabunan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas kerja pegawai. Kepemimpinan secara simultan berpengaruh pada efektivitas kerja. Hasil penelitian menunjukkan fungsional positif, artinya apabila kepemimpinan ditingkatkan dua kali lipat konstanta maka nilai efektivitas kerja pegawai akan meningkat. Dengan begitu untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur maka perlu dilakukan manipulasi berupa peningkatan kepemimpinan Camat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Kata kunci: Efektivitas, Karyawan, Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kunci perubahan dan perkembangan organisasi. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain berdasarkan tujuan tertentu. Dari konteks ini pimpinan suatu organisasi sangat memainkan peran penting dalam mempengaruhi bawahannya (Kambey, 2006).

Kepemimpinan berkontribusi besar pada efektivitas kerja pegawai, jika pemimpin tidak maksimal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya maka efektivitas kerja pegawai pun akan tidak maksimal. Semuanya ini bertujuan bagi pelayanan publik serta tanggung jawab pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat yang

memerlukan. Atas dasar ini kemudian aparaturnya melaksanakan pelayanan umum (*public service*) dan pegawai negeri sebagai abdi negara (*public servants*).

Kesuksesan dan kegagalan pelaksanaan tugas dan pengelenggaraan didukung oleh organisasi pemerintahan handal. Dengan demikian tata pemerintahan yang baik (*good governance*) diwujudkan. Kepemimpinan menjadi salah satu indikator penyebab kinerja buruk birokrasi Indonesia.

Kepemimpinan yang berada di Kantor Camat Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dipimpin oleh seorang Camat dengan membawahi tiga puluh (30) pegawai. Camat sebagai pemimpin kecamatan dan sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 17 Tahun 2018 tentang kecamatan pada Bab II bagian ke-5 menjelaskan bahwa Camat dalam memimpin Kecamatan bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan umum di tingkat Kecamatan (Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan, 2018).

Akan tetapi realitas dan permasalahan di lapangan sering terjadi keluhan dan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah kecamatan. Efektivitas kerja dalam pelayanan kurang, pada efektivitas penting dalam kegiatan pelayanan. Efektivitas kerja sendiri diartikan sebagai penyelesaian pekerjaan tepat waktu untuk mencapai hasil optimal yang telah ditetapkan oleh organisasi atau kantor. Efektivitas diukur berdasarkan kuantitas yaitu jumlah hasil kerja yang sesuai target, dan kualitas berkaitan dengan mutu hasil kerja yang ditentukan.

Camat mempunyai andil dalam mengarahkan, mendorong, mengatur kegiatan pelayanan agar terarah pada tujuan kerja berdasarkan kemampuan masing-masing pegawai. Camat juga harus memberikan motivasi kepada pegawai agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Camat juga harus memberikan penilaian dan perhatian kerja terhadap hasil kerja pegawainya dan juga harus memberikan kepercayaan kepada bawahannya dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan observasi awal terdapat pola sistem birokrasi tidak efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap kinerja pegawai di kantor Camat Kecamatan Kotabunan yang pada akhirnya akan

berpengaruh terhadap pelayanan kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis. Penelitian deskripsi dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, antar variabel dalam bentuk perbandingan ataupun hubungan (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini mengukur dua jenis variabel, yaitu variabel bebas Kepemimpinan Camat (X), dan variabel Efektivitas Kerja Pegawai (Y). Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian terhadap dua variabel ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh kepemimpinan camat (X) terhadap efektivitas kerja pegawai (Y). Penelitian merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi adalah 30 orang, yaitu seluruh pegawai kantor kecamatan (Purwanto & Sulistyastuti, 2007). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert dengan skor terendah (1) tidak baik, (2) kurang baik, (3) cukup baik, (4) baik dan tertinggi (5) sangat baik.

Adapun definisi variabel penelitian kepemimpinan Camat dengan skala pengukuran indikator: 1) tujuan kerja, 2) komunikasi, 3) motivasi, 4) penilaian dan perhatian kerja, dan 5) pendelegasian wewenang. Sedangkan efektivitas kerja pegawai diukur dengan menggunakan indikator sebagaimana berikut: 1) waktu penyelesaian tugas, 2) kuantitas kerja, dan 3) kualitas kerja (Pasolong, 2012)

Teknik analisis menggunakan analisis regresi regresi linier sederhana dengan rumus persamaan yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Kerja Pegawai

a : Nilai Konstan

b : Koefisien Regresi

X : Kepemimpinan Camat.

Untuk menghitung nilai konstan variabel terikat Y apabila variabel X tidak berubah atau tetap, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Untuk menghitung nilai koefisien arah regresi variabel Y atas X, yaitu besar perubahan

pada nilai variabel Y yang disebabkan atau diakibatkan oleh perubahan pada variabel X, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

HASIL PENELITIAN

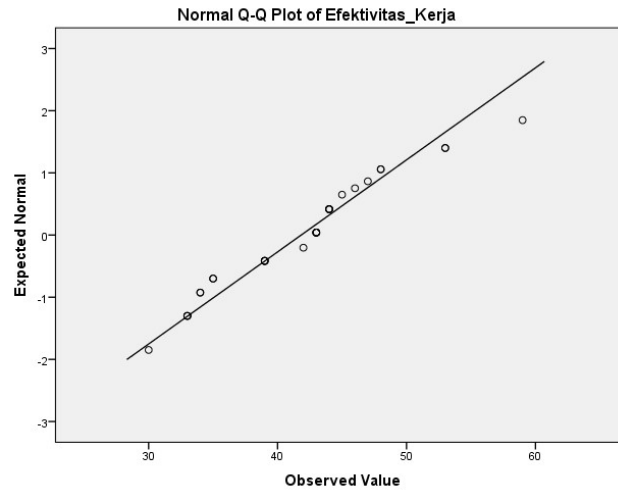
Karakteristik Responden

Jumlah responden sebanyak tiga puluh (30) orang dengan jumlah masing-masing laki-laki 18 orang (60%) dan 12 orang perempuan (40%). Berdasarkan kelompok umur jumlah responden umur <20 tahun sebanyak 7 orang

(23,3%), umur 20-25 tahun sebanyak 5 orang (16,7%), umur 26-30 tahun sebanyak 7 orang (23,3%), umur >30 orang sebanyak 11 orang (36,7%). Sedangkan berdasarkan pendidikan terakhir responden bertamatan SMA sebanyak 15 orang (50%), tamat D3 sebanyak 6 orang (20%), dan tamat S1 sebanyak 9 orang (30%).

Analisis Data Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari 30 sampel, yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Uji Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan sebaran data berbentuk garis linear yang menunjukkan normalitas data kuesioner. Normalitas menjadi landasan asumsi bahwa proses penelitian dilakukan secara benar, hasil penelitian benar, dan interpretasi dilakukan secara tepat.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1. Statistik deskriptif nilai mean, median, variance yang didapatkan dari 30 responden berkategori baik.

Uji Pengaruh

Uji pengaruh dengan Korelasi *Product Moment* ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel

terikat. Hasil perhitungan Korelasi *Product Moment* dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh nilai korelasi variabel kepemimpinan terhadap efektivitas kerja sebesar 0,983 dengan Sig. (2-tailed) 0,000 sehingga H_0 ditolak. Artinya dengan kepercayaan 98,3% terdapat hubungan signifikan variabel kepemimpinan (X) dengan efektivitas kerja (Y). Adapun besarnya nilai korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3. Bahwa R adalah nilai korelasi variabel kepemimpinan dan efektivitas kerja yaitu 0,983 (98,3%). Sedangkan R Square merupakan koefisien derminasi sebesar 0,966 (96,6%) yang menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan secara simultan berpengaruh pada efektifitas kerja. Sedangkan sisanya (3,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Efektivitas Kerja	Mean		41,83	1,233
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39,31	
		Upper Bound	44,35	
	5% Trimmed Mean		41,59	
	Median		43,00	
	Vanance		45,592	
	Std. Deviation		6,752	
	Minimum		30	
	Maximum		59	
	Range		29	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		,383	,427
	Kurtosis		,174	,833
	Kepemimpinan	Mean		43,03
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	40,23	
		Upper Bound	45,83	
5% Trimmed Mean			42,83	
Median			44,50	
Vanance			56,171	
Std. Deviation			7,495	
Minimum			30	
Maximum			60	
Range			30	
Interquartile Range			13	
Skewness			,178	,427
Kurtosis			-,519	,833

Tabel 2.
Korelasi Product Moment

Correlations			
		Kepemimpinan	Efektivitas_Kerja
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	,983**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Efektivitas_Kerja	Pearson Correlation	,983**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,983 ^a	,966	,964	1,273
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Uji t (Parsial)

Selanjutnya dilakukan uji keceratan korelasi variabel kepemimpinan dan variabel efektivitas

kerja dengan uji t yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.

Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,735	1,377		2,712	,011
	Kepemimpinan	,885	,032	,983	28,068	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas_Kerja

Hasil perhitungan pada Tabel 4. Menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,885 dengan t-hitung 28,068 dengan sig. 0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan fungsional variabel kepemimpinan terhadap variabel efektivitas kerja. Koefisien konstanta sebesar 3,735 yang kemudian didapatkan rumusan regresi linier sederhana $Y = a + bX$, dengan nilai $Y = 3,375 + 0,885X$. Regresi linier ini menunjukkan fungsional positif, artinya apabila variabel kepemimpinan ($0,885X$) ditingkatkan dua kali lipat konstanta maka nilai variabel efektivitas kerja pegawai akan meningkat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan Camat di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pegawai kecamatan. Implikasinya, apabila variabel kepemimpinan ditingkatkan dua kali lipat konstanta maka nilai variabel efektivitas kerja pegawai akan meningkat (Ranganayakulu, 2005).

Camat bagi mereka adalah teladan yang bisa memberikan kontribusi perubahan kinerja bagi seluruh pegawai. Dengan meningkatnya kualitas pegawai berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi (Lompoliuw et al., 2018).

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur keberhasilan dari organisasi, terlebih membawa sebuah perubahan. Sedangkan konsep kepemimpinan menurut Kartan, mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai proses pengarahan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok (Kotalaha et al., 2021).

Oleh karena itu kinerja berkembang dalam diri pegawai jika pemimpin yakni camat bisa menjadi teladan kinerja yang baik. Berdasarkan hasil itu, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan camat memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja pegawai di

Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas kerja pegawai. Kepemimpinan secara simultan berpengaruh pada efektivitas kerja. Hasil penelitian menunjukkan fungsional positif, artinya apabila kepemimpinan ditingkatkan dua kali lipat konstanta maka nilai efektivitas kerja pegawai akan meningkat. Dengan begitu untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai pada maka perlu dilakukan manipulasi berupa peningkatan kepemimpinan Camat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

SARAN

Penelitian ini menjelaskan pentingnya kepemimpinan dalam suatu organisasi dalam hal ini adalah kantor pemerintahan. Peningkatan pelayanan publik di kantor pemerintahan diperlukan dengan cara peningkatan kinerja pegawai. Tentunya untuk peningkatan kinerja pegawai perlu penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan faktor-faktor atau variabel lain selain kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

Kambey, D. C. 2006. *Landasan Teori Administrasi/Manajemen*. Manado: Tri Ganesha Nusantara.

Kotalaha, N., Wawointana, T., & Langkai, J. E. 2021. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengambilan Keputusan di Desa Bakun Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Kajian Kebijakan Dan Ilmu Administrasi Negara (JURNAL ADMINISTRISTRO)*, 2(2).

Lompoliuw, M. M., Mandagi, M., & Mokat, J.

- E. H. 2018. Kepemimpinan Kepala Dinas (Studi Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang Kabupaten Minahasa). *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 19–25.
- Pasolong, H. 2012. *Teori Administrasi Publik*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan
- Purwanto, A., & Sulistyastuti, D. R. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Jakarta: Gava Media.
- Ranganayakulu, K. C. S. 2005. *Organisational Behaviour*. New Delhi: Atlantic Publishers & Dist.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.